



UNIVERSITAS
Dinamika

**EDITING DALAM PEMBUATAN FILM DOKUMENTER *FEATURE*
WAYANG POTEHI BERTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA**



TUGAS AKHIR

Program Studi

DIV Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Havid Rifqy Arshya

19510160013

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**EDITING DALAM PEMBUATAN FILM DOKUMENTER *FEATURE*
WAYANG POTEHI BERTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS
Dinamika
Oleh:
Nama : Havid Rifqy Arshya
NIM : 19510160013
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

Tugas Akhir

EDITING DALAM PEMBUATAN FILM DOKUMENTER *FEATURE* WAYANG POTEHI BERTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Havid Rifqy Arshya

NIM: 19510160013

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Rabu, 25 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

I. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN. 0704017701

II. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN. 0704068505

Penguji:

Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN 0719106401

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Location: Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.10 09:18:33
+07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.10
09:45:34 +07'00'

Digitally signed by Universitas
Dinamika
DN: c=ID, st=East Java, I=Surabaya,
o=Universitas Dinamika,
cn=Universitas Dinamika,
email=sutomo@dinamika.ac.id
Date: 2023.02.10 14:54:24 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.10
15:51:04 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika
“Usaha tidak menghinati hasil”

LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS
Saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : **Havid Rifqy Arshya**

NIM : **19510160013**

Program Studi : **DIV produksi Film dan Televisi**

Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**

Jenis Karya : **Laporan Tugas Akhir**

Judul Karya : **EDITING DALAM PEMBUATAN FILM DOKUMENTER
FEATURE WAYANG POTEHI BERTEMA
KEBERAGAMAN BUDAYA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 25 Januari 2023



Havid Rifqy Arshya

NIM : 19510160013

ABSTRAK

Dalam Tugas Akhir ini penulis dan kelompok membuat sebuah film dokumenter *feature* berjudul “Bao Yu”. Penulis berperan sebagai editor, melakukan editing dengan menambahkan music backsound, color grading, dan infografis. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah film dokumenter yang tersusun dengan baik sesuai treatment yang telah dibuat sutradara. Dalam pencarian data yang valid, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan objek penelitian berupa keinklusifitasan wayang potehi yang berlokasi di museum potehi gudo Jombang Jawa Timur. Dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada praktisi editor film, studi literatur yang bersumber dari internet, observasi, dan studi kompetitor. Penulis menggunakan Trimming editing dan Montase editing dalam editing film dokumenter *feature* ini. Color grading yang dipilih penulis adalah warm orange tetapi tetap mempertahankan agar terlihat natural tidak terlalu bold atau tebal. Pada bagian sound design juga dipilih backsound instrumental Chinese oriental. Diharapkan kedepannya untuk para editor dapat lebih mengembangkan Teknik editing dalam pembuatan sebuah film. Dengan cara menggunakan Teknik editing yang jarang digunakan oleh film-film yang sudah ada.

Kata Kunci: *Film Pendek, Editing Montase, Bao Yu*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Editing dalam pembuatan film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya dapat diselesaikan dengan tepat waktu oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.
4. Bapak Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi sekaligus pembimbing 1.
5. Bapak Yunanto Tri Laksono, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing II.
6. Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd Selaku Dosen Penguji.
7. Bapak / Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi.
8. Teman-teman program studi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Penulis memahami bahwa dalam membuat Tugas Akhir ini, masih jauh dari sempurna dan jelas masih banyak kekurangan. Selanjutnya, kritik dan saran berharga dari pembaca sangat diharapkan. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua, Khususnya Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi.

Surabaya, 25 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 2 |
| 1.4 Tujuan..... | 2 |
| 1.5 Manfaat..... | 2 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 3 |
| 2.1 Penulisan Terdahulu | 3 |
| 2.2 Editing | 4 |
| 2.3 Montage Editing | 5 |
| 2.4 Color Grading..... | 5 |
| 2.4.1 Palleter Color | 6 |
| 2.4.2 Psikologi warna..... | 7 |
| 2.5 Sound Design | 8 |
| 2.6 Motion Graphic | 8 |
| 2.7 Editing dalam Film Dokumenter..... | 8 |
| 2.8 Trimming Editing | 9 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 10 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 10 |
| 3.2 Objek Penelitian | 10 |
| 3.3 Lokasi Penulisan | 10 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 10 |
| 3.4.1 Wawancara..... | 11 |
| 3.4.2 Studi Literatur | 12 |
| 3.4.3 Observasi | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5 Studi Kompetitor | 14 |
| 3.6 Perancangan Karya..... | 15 |
| 3.7 Pra Produksi | 16 |
| 3.8 Produksi..... | 16 |
| 3.9 Pasca Produksi..... | 16 |
| 3.10 Jadwal Pembuatan film..... | 17 |
| 3.11 Estimasi Budgeting..... | 18 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 19 |
| 4.1 Hasil Analisa Data..... | 19 |
| 4.2 Hasil Wawancara..... | 20 |
| 4.3 Perancangan Karya..... | 20 |
| 4.4 Pra Produksi | 21 |
| 4.5 Produksi..... | 22 |
| 4.6 Pasca Produksi..... | 22 |
| 4.5.1 Triming Editing & Editing Montage (Montase)..... | 23 |
| 4.5.2 Color Grading, Sound Design, dan Penambahan Transisi..... | 24 |
| 4.5.3 Rendering..... | 25 |
| 4.7 Screen shot Film..... | 26 |
| 4.8 Rencana Publikasi | 29 |
| BAB V PENUTUP | 32 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 32 |
| 5.2 Saran | 32 |
| DAFTAR PUSTAKA | 33 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Jadwal pembuatan film | 17 |
| Tabel 3.2 Estimasi Budgeting | 18 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisa Data | 19 |
| Tabel 4.2 Jadwal pembuatan film | 21 |
| Tabel 4.3 Tabel Anggaran Biaya | 22 |
| Tabel 4.4 Anggaran biaya pasca produksi | 22 |



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Palleter Color..... | 6 |
| Gambar 2.2 Psikologi Warna | 7 |
| Gambar 3.1 Rifqi Atallah, editor film..... | 11 |
| Gambar 3.2 Film untuk Studi Kompetitor. | 15 |
| Gambar 3.3 Bagan perancangan karya..... | 15 |
| Gambar 4.1 Bukti wawancara via Whatsapp | 20 |
| Gambar 4.2 Bagan Perancangan Karya | 21 |
| Gambar 4.3 Triming Editing | 23 |
| Gambar 4.4 Montase Editing | 23 |
| Gambar 4.5 Sebelum dan sesudah Color grading | 24 |
| Gambar 4.6 Proses penataan dan penyesuaian backsound dan audio lainnya | 24 |
| Gambar 4.7 Penambahan Transisi..... | 25 |
| Gambar 4.8 Rendering | 25 |
| Gambar 4.9 Scene wawancara | 26 |
| Gambar 4.10 Scene pementasan Wayang Potehi..... | 26 |
| Gambar 4.11 Scene infografis..... | 26 |
| Gambar 4.12 Scene Sejarah Wayang potehi | 27 |
| Gambar 4.13 Scene penjelasan Wayang potehi dari fisiknya hingga ke tokoh wayang. | 27 |
| Gambar 4.14 Scene Tidak adanya regenerasi wayang potehi..... | 27 |
| Gambar 4.15 Scene penjelasan mengapa tionghoa mendapat stigma buruk dari masyarakat pribumi..... | 28 |
| Gambar 4.16 Scene penjelasan wayang potehi sebelum dan sesudah orde baru. . | 28 |
| Gambar 4.17 Poster film dokumenter <i>feature</i> “Bao Yu” | 29 |
| Gambar 4.18 Mock Up Kaos | 30 |
| Gambar 4.19 Mock Up Totebag | 30 |
| Gambar 4.20 Mock up cover dvd..... | 31 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Amaliasari (2018) pada masa kolonial, sistem apartheid yang diterapkan Pemerintahan Belanda menyebabkan diskriminasi antara etnis Tionghoa dan warga Negara Indonesia. Pemerintahan Belanda meletakkan derajat etnis Tionghoa di atas warga Negara Indonesia.

Hal tersebut mengakibatkan perubahan pola pikir masyarakat Indonesia terhadap etnis Tionghoa. Stigma negatif mulai muncul akibat dari perbedaan hak – hak yang diberikan Pemerintahan Belanda kepada etnis Tionghoa dan warga Negara Indonesia. Stigma tersebut berlangsung cukup lama. Setelah masa kolonial berakhir, paska kemerdekaan Indonesia, kehidupan etnis Tionghoa mengalami keterbatasan.

Pada masa orde baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto mengeluarkan peraturan pelarangan adanya perayaan hingga segala atribut yang berhubungan dengan etnis Tionghoa. Peraturan tersebut menimbulkan etnis Tionghoa tidak dapat bergerak secara bebas.

Pada masa orde baru larangan akan segala hal berbaur Tionghoa membuat etnis Tionghoa melindungi dirinya termasuk budayanya. Hingga saat ini, pagelaran wayang potehi yang berada di Klenteng bersifat sakral karena ditujukan untuk para dewa.

Hingga kini wayang potehi jarang dikenali oleh masyarakat karena adanya stigma negative yang akhirnya menciptakan kesan bahwa ada tembok pembatas antara masyarakat umum dan etnis cina khususnya dalam budaya wayang potehi.

Bersama dengan tim pembuatan film, Tugas Akhir (TA) ini khusus fokus pada editing film, yang nantinya akan menyatukan kumpulan video mentah yang didapat setelah produksi untuk dijadikan sebuah film documenter *feature* yang utuh. Dengan beberapa penyematan *music backsound*, *color grading*, dan Infografis.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang telah di tulis, dapat di temukan rumusan masalah pada Tugas Akhir adalah bagaimana melakukan proses editing dalam pembuatan film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah maka, batasan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Rasio video 16:9 dengan resolusi 2160x3840 4K UHD
2. *Mood color warm orange*
3. *Ambience dan backsound*
4. *Software adobe premier pro*
5. *Teknik editing Montage*
6. *Infografis tentang wayang potehi*

1.4 Tujuan

Dalam pembuatan karya ini, penulis berperan sebagai editor dalam pembuatan film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya adalah menghasilkan sebuah film documenter yang tersusun dengan baik sesuai treatment yang telah dibuat oleh sutradara menggunakan Teknik editing montase.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pembuatan film pendek fiksi sebagai berikut:

1. Menjadi sebuah karya yang dapat digunakan oleh sineas lain sebagai referensi pada bagian editing.
2. Sebagai sarana media ilmu pengetahuan dan informatif.
3. Menjadi sumber literasi budaya melalui media visual.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penulisan Terdahulu

Pada Artikel Wahidin (2021). Menurut sejarah, boneka ini kemungkinan ada pada masa Dinasti Jin (265-20 M), kemudian berkembang pada masa Dinasti Song (960-1279). Kemudian untuk mencapai Nusantara melalui bangsa Tionghoa yang datang sekitar tahun 1970-1990. pada tahun-tahun (abad 16-19) ke Indonesia.

Saat ini pertunjukan Wayang Poteh yang memiliki fungsi sosial dan ritual tidak hanya untuk etnis Tionghoa, tetapi juga untuk masyarakat umum atau non Tionghoa, karena bahasa yang ditampilkan saat ini juga dapat menggunakan bahasa Indonesia.

Pada artikel karya Amaliasari, Wayang potehi di klinteng Hong Tiek Hian masih terjaga ke eksistensinya, ditunjukkan pada peminat atau penyewa pertunjukan meskipun terbatas pada pecinta atau penggemar wayang. Dikutip dari (Amaliasari, 2018).

Pada penulisan kali ini penulis menjawab tentang ke eksistensian wayang potehi ditahun 2022, menurut dari wawancara secara langsung dengan sehu (dalang wayang potehi) dan secara regenerasi,sehu menyebutkan bahwa peminatan wayang potehi kian menurun.

Hanya kalangan tertentu saja yang masih menikmati pertunjukan ini, jumlah sehu di Jawa timur pun tak mencapai 10 orang dengan usia yang tak lagi muda, bisa diartikan bahwa minim sekali regenerasi wayang potehi. Pada jurnal karya Chandra halim tahun 2021 menyebutkan, situasi politik Indonesia yang pasang surut memang sempat membuat keberlangsungan budaya wayang potehi seperti diujuk tanduk kebudayaan wayang potehi tidak hanya ditentukan oleh sehu (dalang wayang potehi) tetapi masyarakat juga berperan.

Dalam hal ini utama dimaksud masyarakat Tionghoa dan Jawa, peran kedua etnis ini yang bisa membuat kesenian wayang potehi Kembali dinikmati oleh masyarakat luas (Halim, 2021). Harmonisasi masyarakat Jawa dan Tionghoa sudah terjalin cukup lama.

Dalam catatan sejarah, kedua suku ini mengalami akulturasi dan amalgamasi sehingga melahirkan Tionghoa peranakan. Pentas wayang boneka ini bukanlah sekedar menghadirkan nilai-nilai estetika melainkan juga nilai moral dalam setiap lakon yang dibawakan oleh dalangnya.

Peran masyarakat Tionghoa dan masyarakat Jawa dalam menjaga kelestarian budaya Tionghoa juga merupakan sumbangsih yang sangat berharga. Akulturasi budaya antara Tionghoa dan Jawa juga menjadi khasanah tersendiri bagi eksistensi wayang Potehi hingga saat ini (widayatmoko, 2018). Melalui film ini diharapkan jangkauanya akan lebih luas tak lagi hanya diwilayah kota Surabaya terutama di Klenteng Hong Tiek Hian tetapi bisa dinikmati berbagai kalangan di berbagai kota di Indonesia.

2.2 Editing

Adapun dasar-dasar proses editing film merupakan langkah terakhir dalam proses produksi film. Syarat terpenting yang menjadi dasar dari proses editing film ini adalah kesinambungan cerita sekaligus memberikan kesinambungan gambar dan suara. Penting juga diperhatikan irama dari sebuah bagian/kejadian, kaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya. Dikutip dari (Rys, 2020).

Menurut Rys (2020) Editing Offline adalah salah satu tahapan pada proses editing untuk memotong gambar dalam wujud kesat yang menambah background dan apabila dibutuhkan dengan menambahkan voice over.

Pada tahapan editing offline ini penulis akan menyambungkan beberapa footage video yang didapat dari produksi untuk kemudian ditambahkan beberapa ambience suara.

Editing Online adalah tahapan lanjut dari suatu tahap pertama dimana potongan gambar yang masih kesat diperbaiki dengan memberikan efek-efek pada gambar yang selaras dengan kebutuhannya, dan memperbaiki audio yang masih kesat. Maka dalam tahapan ini masalah finising diperhatikan baik-baik. Dikutip dari (Rys, 2020). Penulis menggunakan tahap editing online ini untuk menambahkan color grading dan visual effect.

2.3 Montage Editing

Dikutip dari Chandra (2022) Teknik ini sering digunakan untuk menunjukkan berlalunya waktu atau perkembangan suatu *storyline*. Tempo yang dicakup oleh musik bisa cepat atau lambat, tetapi suara dan dialog klip latar juga penting.

Pada proses montage ini penulis akan merangkai beberapa footage dengan kejadian berbeda tetapi dengan cerita yang sama menjadi satu alur cerita.

2.4 Color Grading

Dalam film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya. Penulis akan melakukan color grading untuk menimbulkan atau memunculkan mood dari penonton. Menurut (Jessica, 2022) Color grading merupakan sebuah proses mengubah warna baik pada media foto atau pun video.

Proses koreksi warna ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari shot matching, shape mask, removing objects, dan lain-lain. Sehingga, tingkat kerumitan color grading pun berbeda-beda, tergantung preset atau temanya. Menentukan warna adalah elemen yang sangat penting dalam membuat foto dan video lebih hidup. Warm tone akan digunakan oleh penulis untuk proses color grading pada film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya. Warm tone sendiri memiliki kesan tersendiri di setiap warnanya seperti warna merah memiliki kesan rasa kekuasaan, kekuatan, tindakan, hasrat, seksualitas sedangkan kuning memiliki kesan hati hati, kecerahan, kecerdasan, suka cita (Apridesain, 2022).

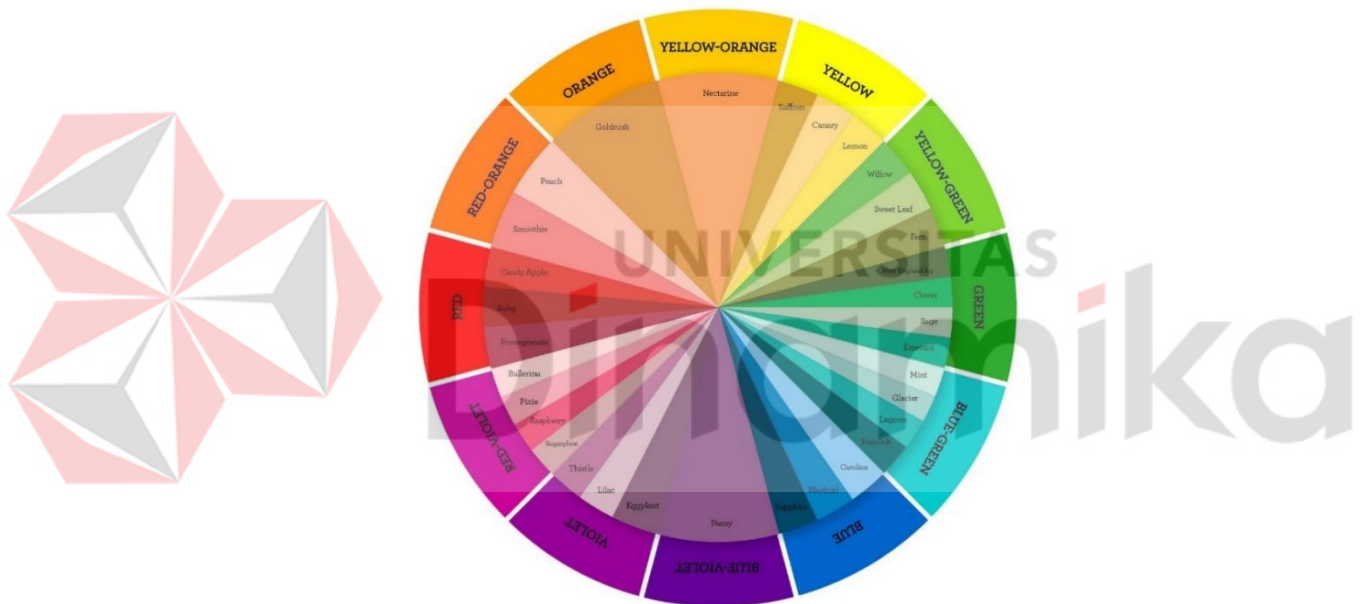
Dikutip dari Patriantoro (2020) panggung utama yang digunakan sebagai pementasan wayang potehi biasanya berbentuk seperti jendela dengan ukuran lebar 80 cm dan panjang 140 cm. Panggung tersebut dihias dengan warna merah yang berarti lambang kebahagiaan, warna kuning melambangkan kejayaan, dan warna hijau sebagai simbol pembaharuan. Untuk kain yang berfungsi sebagai geber biasanya berwarna merah dengan tulisan warna kuning/emas. Di sisi kanan depan panggung biasanya terdapat tulisan yang berisi judul/lakon yang akan dibawakan, di sisi kiri nama pemberi dan di atas mantra. Merah adalah warna yang dipakai oleh pengantin, karena diyakini sebagai warna keberuntungan untuk menangkal kejahatan. Merah juga mewakili vitalitas, perayaan dan kesuburan dalam simbolisme warna Cina tradisional. Kuning - Bumi: Warna kuning mewakili

kekuatan, royalti dan kemakmuran dalam simbolisme warna Cina tradisional, akhir musim panas dan arah pusat (Oetojo, 2019).

Penulis menggunakan color grading warm orange karena berdasarkan pada warna-warna terkait pada wayang potehi dari segi panggung pementasan hingga warna menurut cina tradisional.

2.4.1 Palleter Color

Menurut Listianda (2022) Color pallete adalah penggunaan warna yang digunakan dalam berbagai konteks, baik seni maupun desain. Pilihan warna ini akan disesuaikan dengan logika yang bisa Anda gunakan nantinya dalam roda warna.



Gambar 2.1 Palleter Color

Deff (2017) juga menyebutkan bahwa palet warna film atau video yang ditata dengan baik membangkitkan mood dan menentukan nada untuk film tersebut. Tiga komponen utama dari sebuah warna adalah:

1. Hue - warnanya sendiri
2. Saturasi - intensitas warnanya
3. Nilai - kegelapan atau ringannya warna

2.4.2 Psikologi warna

Apridesain (2022) juga menulis bahwa Psikologi warna adalah studi tentang bagaimana warna di dalam kaitannya terhadap perilaku manusia. Ada beberapa warna yang memiliki kaitan untuk menggambarkan perilaku manusia. Pada artikel lain juga disebutkan bahwa psikologi warna adalah sebuah bidang penulisan yang melihat bagaimana warna bisa memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan. Dikutip dari (Junaedi, 2021).

| Warna | Kesan Positif | Kesan Negatif |
|--------|---|--|
| Merah | Rasa kekuasaan, kekuatan, tindakan, hasrat, seksualitas | Kemarahan, ketidaksabaran, kekerasan, keuletan, balas dendam |
| Kuning | Hati-hati, kecerahan, kecerdasan, sukacita | Kritik, kemalasan, sinisme |
| Orange | Keberanian, kepercayaan diri, kehangatan, energi | Kebodohan, rendah diri, kelambatan |
| Biru | Ketenangan, kedamaian, cinta, kenyamanan, harmoni | Takut, dingin, depresi |
| Hijau | Uang, kesehatan, alam, pertumbuhan, menenangkan | Iri hati, keserakahan, rasa bersalah, cemburu |
| Putih | Murni, segar, kebaikan, surgawi | Buta, dingin, pahit, jauh |
| Hitam | Dramatis, berkelas, berkomitmen, serius | Kejahatan, kegelapan, kematian, dingin |

Gambar 2.2 Psikologi Warna

Dikutip dari Apridesain (2022) Warna oranye ini dapat mewakili jiwa petualang, kreativitas, rasa antusias, keseimbangan (balance), hingga kesuksesan. Pada film dokumenter yang nantinya akan dibuat oleh penulis dan tim, Dipilih warna oranye karena warna oranye bisa meningkatkan sebuah rasa antusias dengan harapan penonton dapat lebih antusias untuk menyaksikan film dokumenter *feature* ini. Tidak hanya itu, warna oranye juga dapat menggambarkan sebuah energi. Dalam hal ini pemberian warna dalam film dokumenter *feature* yang nantinya dibuat penulis dan tim juga ingin memberi pesan kepada penonton bahwa wayang potehi ini memiliki energi dari cerita ceritanya maupun masing-masing karakter dari wayangnya.

2.5 Sound Design

Musik film dapat memberikan isyarat deskriptif tertentu yang meningkatkan pemahaman kita tentang narasi dalam film. Kita dapat mengandalkan isyarat ini

untuk meningkatkan respons emosional kita terhadap visual di layar dan karenanya menafsirkan emosi spesifik yang sedang disimpulkan. Semua genre film menggunakan musik untuk meningkatkan efek film pada penonton. Genre termasuk aksi, thriller, horor, dan tentu saja, musikal sangat bergantung pada kontribusi dari musik mereka (Supiarza, 2022).

Tugas sound designer adalah memastikan semua efek suara tambahan itu membuat setiap adegan di film terdengar lebih menarik dan berkontribusi kepada cerita film tersebut (Nusantara, 2020).

2.6 Motion Graphic

Penulis juga menambahkan motion graphic ke dalam proses editing film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya. Dikutip dari (Jessica, 2022) Secara umum, motion graphic merupakan gabungan dari media visual yang menggabungkan bahasa film dengan desain grafis. Untuk ini, elemen lain seperti 3D, 2D, ilustrasi, animasi, tipografi, foto, video dan musik ditambahkan. berinteraksi dengan penonton dan menambah kedalaman cerita.

2.7 Editing dalam Film Dokumenter

Editing montage adalah menciptakan makna baru, atau menciptakan sebuah solusi dari permasalahan pada awal cerita. Dikutip dari (Nurseha, 2017). Pada proses editing penulis akan menggunakan montage editing dengan menggabungkan 2 video menjadi 2 layer dengan memainkan opacity. Selain itu penulis juga memberi color grading dengan mood color warm orange. Lalu, memberi beberapa ambience suara sebagai penunjang visual yang ada.

2.8 Trimming Editing

Dalam dunia video editing, trimming adalah proses menghilangkan bagian depan atau belakang klip serta bisa mengatur panjang atau pendeknya video sesuai dengan konsep yang dibutuhkan.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Penulis akan memberikan penjelasan mengenai metode penulisan yang akan digunakan dalam melakukan editing dalam pembuatan film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya.

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang nantinya akan mewawancarai beberapa narasumber guna mendapatkan data untuk menunjang proses editing film. Data yang didapatkan dari wawancara akan digunakan untuk mempermudah hasil penulisan dan pembuatan karya film.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah tentang ke inklusifitas wayang potehi melalui penjelasan dari dua narasumber yaitu Toni selaku penggiat wayang potehi dan sutarto selaku dalang wayang potehi.

3.3 Lokasi Penulisan

1. Lokasi Penulisan & Pembuatan Film

Latar tempat pembuatan film dokumenter adalah museum potehi gudo dan klenteng Tri dharma Hong San Kiong yang terletak di Jl Raya Wangkal Gudo, Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses penyusunan Tugas Akhir ini memiliki beberapa macam teknik pengumpulan data yang dapat membantu penulis, sehingga data yang didapatkan dari wawancara, observasi, studi literatur dan studi kompetitor. Nantinya digunakan untuk penunjang dalam proses editing.

3.4.1 Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan tiga orang secara virtual dan tatap muka untuk tanya jawab dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan untuk melakukan proses editing. Penulis melakukan wawancara dengan Rifqi Atallah yang sudah berpengalaman di bidang editing film. Dan untuk Wayang potehi penulis memawancarai Toni selaku penggiat wayang potehi dan sutarto selaku dalang wayang potehi.



Gambar 3.1 Rifqi Atallah, editor film

3.4.2 Studi Literatur

Studi literatur sebagai pencarian data yang diteliti untuk menyelesaikan pembuatan karya. Disini penulis menggunakan mstudi literatur sebagai pendukung data dalam melakukan proses editing :

1. Film Dokumenter

Pada tahap ini melakukan pembahasan film dokumenter yang merujuk pada jurnal oleh (IPSM, 2018) film yang mendokumentasikan suatu kenyataan dan fakta. Dalam film dokumenter tidak ada cerita fiktif yang dibuat-buat untuk mendramatisir adegan sepanjang film. Artinya, film dokumenter digunakan untuk merepresentasikan kenyataan dan menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan yang dibuat lebih terstruktur dalam durasi film. Film dokumenter juga merupakan rekaman peristiwa yang diambil segera pada saat peristiwa sebenarnya sedang berlangsung. Dalam film dokumenter, unsur hiburan tidak terlalu ditekankan. Tentu saja, pesan khusus dari topik dokumenter itu penting. Meski begitu, banyak juga hiburan di beberapa film dokumenter.

2. Editing

Adapun dasar-dasar proses editing film merupakan tahapan terakhir dari proses produksi film, editing sendiri terbagi menjadi dua kategori yaitu editing offline dan editing online. Pengeditan offline adalah salah satu langkah dalam proses pengeditan di mana gambar dipotong menjadi bentuk kasar yang menambahkan audio latar belakang dan suara tambahan jika diperlukan.

Editing Online adalah tahapan lanjut dari suatu tahap pertama dimana potongan gambar yang masih kasar diperbaiki dengan memberikan efek-efek pada gambar yang selaras dengan kebutuhannya, dan memperbaiki audio yang masih kasar. Maka dalam tahapan ini masalah finising diperhatikan baik-baik. Syarat terpenting pada dasar-dasar proses editing dalam perfilman ini ialah kesinambungan sebuah cerita dengan menyediakan kesinambungan sebuah

gambar dan suara menjadi sekaligus. Penting juga diperhatikan irama dari sebuah bagian/kejadian, kaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya (Rys, 2020).

3. Wayang potehi

Pada pembahasan mengenai Wayang potehi ini merujuk kepada sebuah jurnal menurut halim (2021) Potehi bukanlah sekedar simbol Tionghoa, melainkan merupakan sebuah nilai seni yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Tionghoa dan Jawa. Bahkan dalam permainan wayang Tionghoa ini, juga nampak para dalang Potehi yang berasal dari etnis Jawa. Terjadi juga pergeseran regenerasi dari Dalang Tionghoa ke dalang Jawa. Daya tarik pementasan wayang Potehi yang kerap diadakan di klenteng, membuat penduduk sekitar klenteng menjadi familiar dengan pertunjukan tersebut. Tak jarang, Banyak pula anak-anak orang Jawa yang ikut menonton menikmati berjalannya boneka kayu bersarung kain ini ketika melenggak lenggok dimainkan oleh dalang di atas podium panggung Potehi. Ketika anak-anak dari penduduk sekitar klenteng ini tumbuh dewasa, mereka pada umumnya juga ikut ambil peranan dalam permainan wayang Potehi ini. Memang dengan bergabungnya para remaja Jawa ini bukan kemudian langsung menjadi dalang, melainkan harus belajar menjadi pemain musik pengiring Potehi terlebih dahulu baru kemudian jika sudah mahir akan naik tingkat menjadi dalang Potehi. Dari kebiasaan inilah melahirkan dalang Potehi Jawa seperti (alm) Sesomo, Widodo, Sutarto, Purwanto, Sukar Mujiono, dan lain-lain.

Tentu saja jika permainan Potehi dimulai dengan dalang Jawa, bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia kemudian dicampur dengan bahasa Jawa dengan dialek kecil Hokkian. Laggam yang digunakan oleh para dalang Potehi Jawa ini lebih mirip dengan laggam dalam wayang kulit. Disamping itu karena kebanyakan para dalang Potehi Jawa ini beragama Islam, maka orientasinya bukan lagi ritual keagamaan di Klenteng melainkan lebih pada orientasi uang.

Pada era modern dewasa ini, pertunjukan Wayang Potehi demikian marak dan dari berbagai daerah membuat pementasan wayang Potehi, tetapi memang untuk regenerasi dalang Potehi agak tersendat.

3.4.3 Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap video documenter *feature* yang sudah ada. Observasi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang teknik editing, *color grading* dan musik film dengan cara mengamati film dokumenter yang sudah pernah ada serta mengidentifikasi segala aspek yang akan diperlukan. Apabila penulis telah melakukan observasi, maka data yang dikumpulkan akan lengkap dan akurat, di mana nantinya akan digunakan sebagai bahan acuan untuk proses editing dalam film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya.

3.5 Studi Kompetitor

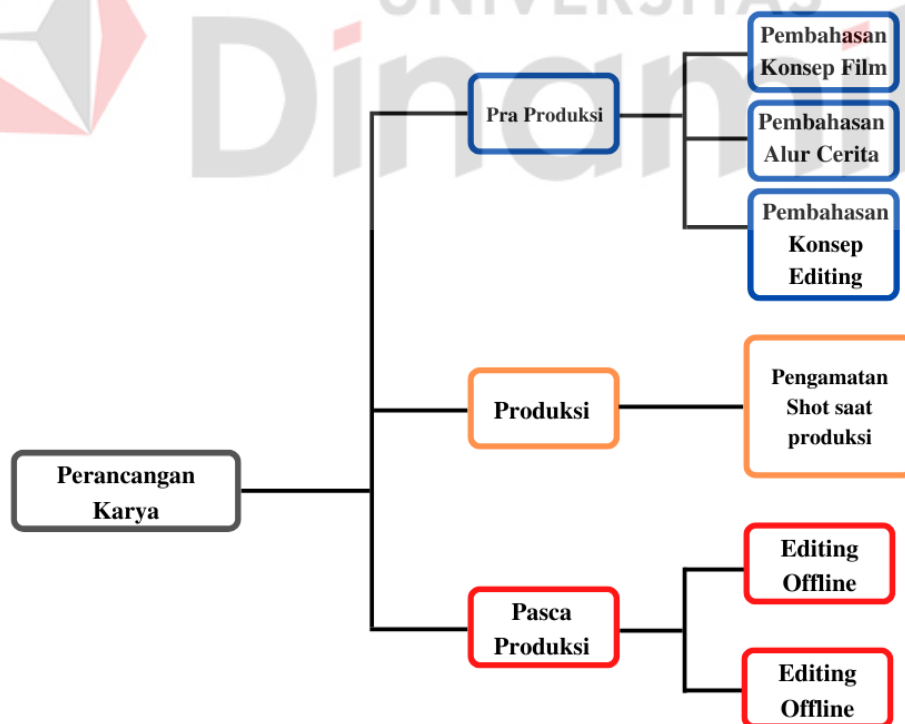
Studi Kompetitor merupakan objek penulisa yang nantinya akan dibuat perbandingan pada beberapa referensi yang mampu diterapkan pada film yang dibuat. Adapun contoh yang diambil sebagai studi kompetitor adalah series documenter karya studi televisi dan film Universitas Jember berjudul Potret pecinan Surabaya – melestarikan potehi di Surabaya. Dari referensi tersebut mempunyai pengemasan sebuah film dengan teknik editing yang mempunyai fungsi sebagai pengumpulan sebuah data pada film yang dibuat oleh penulis. Dari referensi documenter series di atas data yang diambil merupakan cara editing, pewarnaan dalam series tersebut, dan pemilihan music yang digunakan sehingga dapat membantu proses editing film. Pada film yang nantinya akan dibuat penulis akan mengembangkan Teknik editing dengan menambahkan infografis dan Teknik editing montage pada film yang akan dibuat Bersama tim.



Gambar 3.2 Film untuk Studi Kompetitor.

3.6 Perancangan Karya

Pada tahap ini, perancangan karya akan menjelaskan rancangan pembuatan karya berupa sebuah bagan pada gambar dibawah ini. Jika mengalami perubahan selama tahap produksi akan dijelaskan lebih detail pada bab selanjutnya.



Gambar 3.3 Bagan perancangan karya

3.7 Pra Produksi

Sebagai tahapan dalam pembuatan film dengan melakukan persiapan dan perencanaan semua kebutuhan sebelum memulai produksi film.

1. Pembahasan Konsep

Penulis melakukan pembahasan konsep film dengan sutradara perihal editing yang akan dilakukan pada proses pra produksi film documenter *feature*.

2. Pembahasan Alur Film

Penulis dan sutradara melakukan pembahasan mengenai alur film documenter *feature* yang akan di produksi agar sama dengan hasil editing nantinya.

3.8 Produksi

Pada tahap ini merupakan proses pengambilan audio dan visual langsung di lokasi Film documenter dibuat yang berada di kota Jombang. Penulis akan melakukan pengamatan terhadap shot dan audio yang diambil pada saat proses shooting untuk digunakan dalam membuat perencanaan editing di tahapan pasca produksi.

3.9 Pasca Produksi

Tahap selanjutnya setelah produksi adalah pasca produksi. Ini adalah tahapan terakhir dalam produksi dengan menggabungkan semua footage video dan audio yang sudah diambil pada saat produksi. Ada beberapa proses yang dilakukan saat pasca produksi :

1. Infografis

Pada tahapan pertama editing penulis membuat infografis tentang sejarah Wayang potehi dan issue tentang Wayang Potehi.

2. Editing

Pada proses editing penulis akan Memilah dan mengumpulkan file yang didapat dari proses produksi untuk digunakan sebagai bahan editing. File berupa visual maupun audio akan digabungkan berdasarkan arahan sutradara agar pesan dari sutradara bisa tersampaikan dengan baik.

3. Music Scoring

Melakukan penambahan dan pemberian sound effect maupun backsound yang dibutuhkan pada film. Akan ada beberapa music free copyright dan sound effect yang akan ditambahkan oleh penulis saat proses editing dilakukan.

4. Color Grading

Color grading akan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan warm tone pada video sesuai arahan dari sutradara agar mood color grading pada film sesuai dengan apa yang ingin divisualkan oleh sutradara.

3.10 Jadwal Pembuatan film

Berikut merupakan table jadwal pembuatan film dari pra produksi hingga pasca produksi.

Tabel 3. 1 Jadwal pembuatan film

| No | Kegiatan | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | |
|----|--------------|-------------|---|---|---|---------|---|---|---|----------------|---|---|---|---------------|---|---|---|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Profuksi | [Red Block] | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Produksi | | | | | | | | | [Yellow Block] | | | | | | | | | | | |
| 3 | Editing | | | | | | | | | | | | | [Green Block] | | | | | | | |
| 4 | Rendering | | | | | | | | | | | | | | | | | [Orange Block] | | | |
| 5 | Preview | | | | | | | | | | | | | | | | | [Blue Block] | | | |
| 6 | Publishing | | | | | | | | | | | | | | | | | [Purple Block] | | | |

3.11 Estimasi Budgeting

Berikut merupakan tabel jadwal estimasi budgeting yang telah diperhitungkan oleh penulis untuk proses editing.

Tabel 3. 2 Estimasi Budgeting

| No | Nama Kebutuhan | Total |
|----|----------------|------------|
| 1 | Listrik | Rp 100.000 |
| 2 | Transportasi | Rp 50.000 |
| 3 | Narasumber | Rp 300.000 |
| 4 | Wawancara | Rp 50.000 |
| 5 | Konsumsi | Rp 150.000 |
| | Total | Rp 650.000 |



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

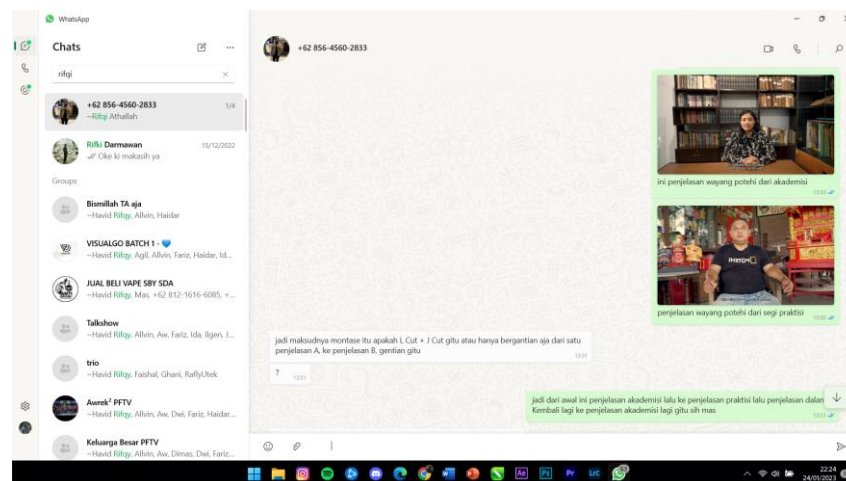
4.1 Hasil Analisa Data

Tabel 4. 1 Hasil Analisa Data

| No | Sumber Data | Deskripsi |
|----|---------------------|--|
| | | Pada artikel “ Pengertian Film Dokumenter dan Jenis-Jenisnya ” Di website ipsmfestival |
| | | Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan suatu kenyataan dan fakta. |
| 1 | Studi Literatur | Pada artikel “ Dasar Proses Tahapan Editing Video Dalam Film “ Di website Rekreative |
| | | Editing itu sendiri dibagi menjadi 2 kategori yaitu Editing Offline dan Editing Online. Editing offline merupakan tahapan awal sedangkan Editing Online merupakan tahapan lanjutannya. |
| | | Pada jurnal “ Eksistensi kehidupan wayang potehi di era industri 4.0 “ |
| | | Potehi bukanlah sekedar simbol Tionghoa, melainkan merupakan sebuah nilai seni yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Tionghoa dan Jawa. |
| 2 | Observasi | Film dokumenter <i>feature</i> |
| | | Mengumpulkan data dan gambaran tentang teknik editing, color grading dan musik film dengan cara mengamati film dokumenter yang sudah pernah ada serta mengidentifikasi segala aspek yang akan diperlukan. |
| 3 | Studi Kompetitor | Editor series “ Potret Pecinan Surabaya “ |
| | | Editor dalam dokumenter series ini menampilkan warna yang menarik pada editingnya. Sehingga membuat penonton tertarik dan bisa ikut merasakan suasana dilokasi |
| 4 | Wawancara | Rifqi Atallah |
| | | Pada editing film dokumenter Teknik montase dapat diterapkan itu juga untuk mempersingkat waktu karena bisa multiple answers langsung dari 2atau lebih pembicara. Jadinya emang itu bisa membantu audience memahami apa yang mau kamu sampaikan. |

4.2 Hasil Wawancara

Penulis telah melakukan wawancara dengan Rifqi Athallah selaku praktisi dibidang editing asal Kota Surabaya. Hasil yang didapatkan penulis setelah melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

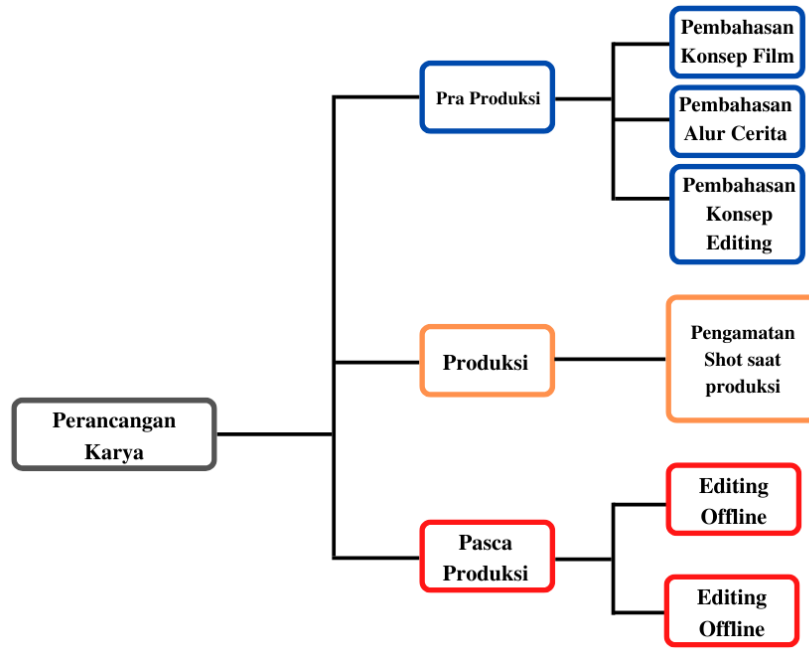


Gambar 4. 1 Bukti wawancara via Whatsapp

1. Pada editing film dokumenter Teknik montase dapat diterapkan itu juga untuk mempersingkat waktu karena bisa multiple answers langsung dari 2 atau lebih pembicara. Jadinya memang itu bisa membantu audience memahami apa yang mau kamu sampaikan.
2. Penggunaan infografis pada film dokumenter juga sangat membantu audience memahami apa yang mau disampaikan pada film. Penambahan infografis juga akan membuat film semakin padat dengan sebuah informasi yang ingin disampaikan kepada audience.

4.3 Perancangan Karya

Langkah-langkah perancangan karya dalam proses pembuatan film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya.



Gambar 4. 2 Bagan Perancangan Karya

4.4 Pra Produksi

Penulis dalam tahap ini juga turut serta dalam membantu sutradara dalam persiapan shooting. Mulai dari membuat konsep, menentukan ide cerita, menentukan alat shooting, recce, dan lain-lain.

Tabel 4. 2 Jadwal pembuatan film

| No | Kegiatan | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | |
|----|--------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Profuksi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Produksi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Editing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Rendering | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Preview | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Publishing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Berikut adalah tabel anggaran biaya.

Tabel 4. 3 Tabel Anggaran Biaya

| No | Nama Kebutuhan | Total |
|-------|----------------|------------|
| 1 | Listrik | Rp 100.000 |
| 2 | Transportasi | Rp 50.000 |
| 3 | Narasumber | Rp 300.000 |
| 4 | Wawancara | Rp 50.000 |
| 5 | Wi-fi | Rp 250.000 |
| Total | | Rp 750.000 |

Tabel 4. 4 Anggaran biaya pasca produksi

| Pasca Produksi | | |
|----------------|-------------|--------------|
| 1 | Merchandise | Rp 500.000 |
| 2 | Lain-lain | Rp 500.000 |
| Total | | Rp 1.000.000 |

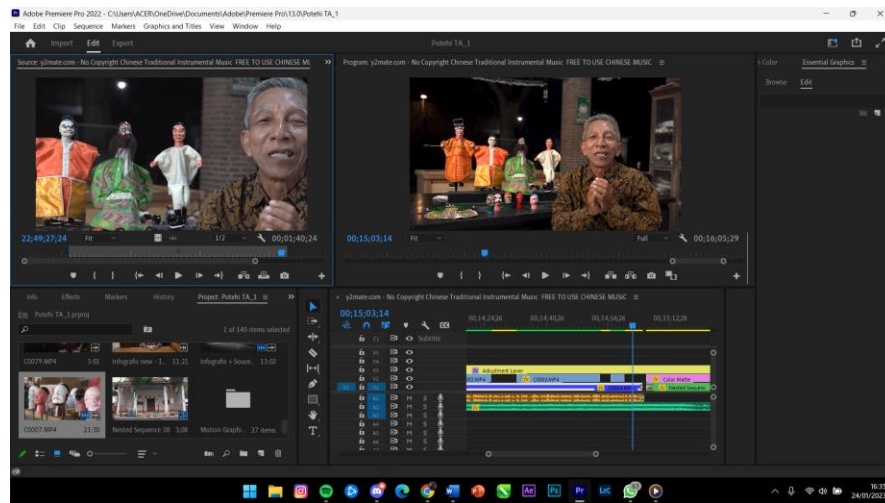
4.5 Produksi

Pada tahap produksi film ini mengikuti treatment yang telah dibuat sesuai arahan sutradara. Saat produksi, penulis juga membantu Director of Photography (DOP) dalam melakukan pengambilan gambar di lokasi shooting.

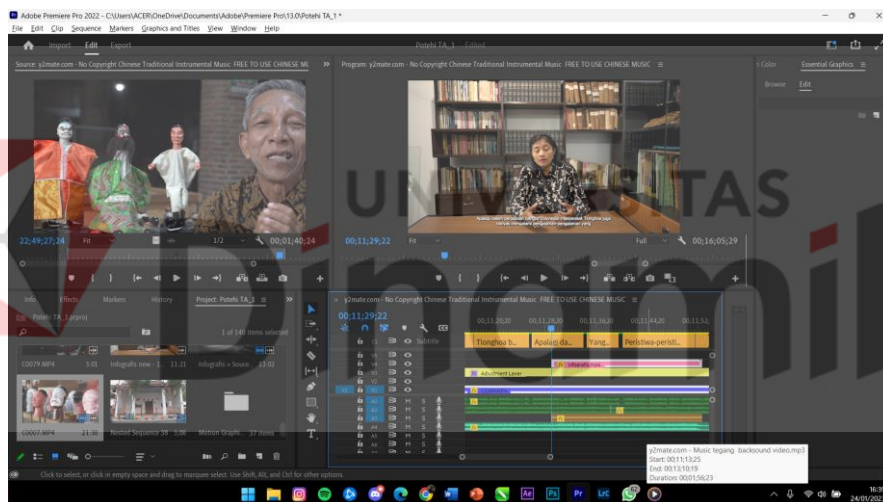
4.6 Pasca Produksi

Tahap pasca produksi ini penulis sebagai editor melakukan pemilahan footage video dari hasil produksi yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya. Setelahnya dilakukan Offline editing lalu online editing.

4.5.1 Trimming Editing & Editing Montage (Montase)



Gambar 4. 3 Trimming Editing



Gambar 4. 4 Montase Editing

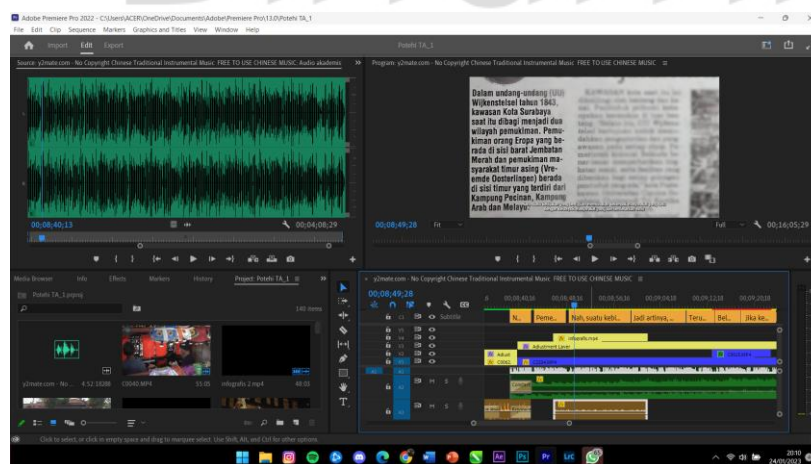
Pada tahap ini penulis sebagai editor melakukan Teknik editing Trimming dan dilanjutkan dengan Teknik editing montase. Pada tahap awal Teknik trimming editing digunakan untuk mengambil bagian penting pada masing-masing footage video yang diperlukan dengan cara memotong bagian awal dan akhir pada masing masing footage.

4.5.2 Color Grading, Sound Design, dan Penambahan Transisi



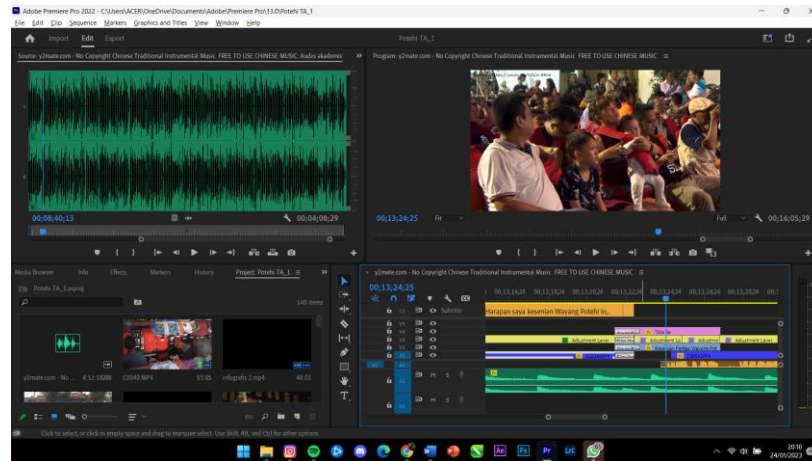
Gambar 4. 5 Sebelum dan sesudah Color grading

Pada tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah Color Grading, Sound Design, dan penambahan transisi. Penulis sebagai editor bertugas untuk melakukan color grading untuk menyesuaikan tone warna pada masing masing footage. Bertujuan untuk membantu sebagai penguat suasana dalam film. Pada tahap ini penulis memberi color grading sesuai dengan mood warna yang telah ditentukan Bersama dengan sutradara yaitu Warm atau hangat. Tetapi, tetap memberi kesan natural tidak telalu bold atau tebal. Pada gambar di atas terlihat perbedaan sebuah footage sebelum dan sesudah diberi sentuhan color grading. Beberapa penerapan color grading yang dilakukan pada editing online ini juga menyesuaikan dengan permintaan sutradara.



Gambar 4. 6 Proses penataan dan penyesuaian backsound dan audio lainnya

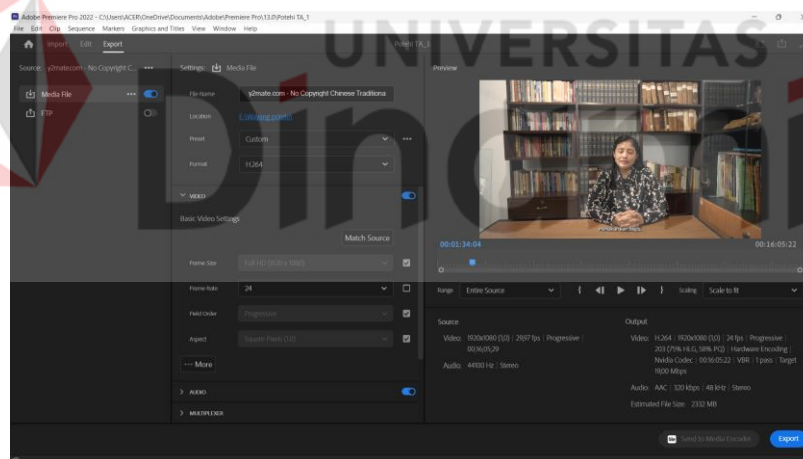
Selanjutnya dilakukan proses Sound Design dengan menambahkan beberapa backsound oriental Chinese dan disesuaikan dengan audio yang berasal dari suara narasumber.



Gambar 4. 7 Penambahan Transisi

Untuk mempermudah beberapa perpindahan gambar. Maka, penulis memberikan beberapa efek transisi diantaranya Dip to black, Fade manual menggunakan opacity yang diberi keyframe dan dissolve.

4.5.3 Rendering



Gambar 4. 8 Rendering

Setelah semua tahapan editing online selesai maka tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah rendering. Berikut adalah rendering yang dilakukan oleh penulis :

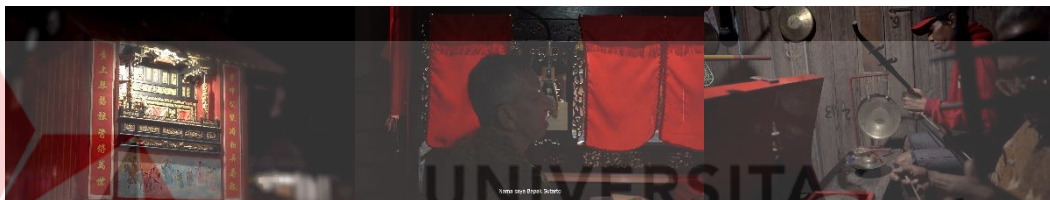
1. Full HD 1920x1080
2. Format H.264
3. Frame Rate 24

4.7 Screen shot Film



Gambar 4. 9 Scene wawancara

Pada gambar 4.5 merupakan 3 Narasumber yang ada di dalam film Bao Yu. Pada proses wawancara ini menunjukkan beberapa informasi mengenai wayang potehi dari penjelasan apa itu wayang potehi? Lalu penyebab kesan eksklusif muncul hingga pesan yang ini disampaikan untuk kelestarian wayang potehi itu sendiri.



Gambar 4. 10 Scene pementasan Wayang Potehi

Pada Scene yang tertera dalam gambar 4.8. Ini adalah scene wayang potehi sedang pementasan. Pada beberapa scene diperlihatkan Gerakan wayang saat pementasan, pemain alat music pengiring pementasan, hingga cara dalang berbicara di dalam panggung pementasan wayang potehi.



Gambar 4. 11 Scene infografis

Penulis juga melakukan penambahan beberapa infografis di beberapa scene. Tujuannya adalah untuk membantu penyampaian informasi yang akan disampaikan ke penonton agar penonton lebih mudah menerima informasi. Selain itu juga

penggunaan infografis disini juga ditujukan untuk penerapan teknis montase editing.



Gambar 4. 12 Scene Sejarah Wayang potehi

Pada scene yang ada di gambar 4.10. pada awal scene dijelaskan tentang sejarah awal mula Wayang Potehi oleh Shinta Devi. Lalu dilanjutkan pada sejarah wayang potehi masuk ke Indonesia oleh Toni Harsono.



Gambar 4. 13 Scene penjelasan Wayang potehi dari fisiknya hingga ke tokoh wayang.

Pada scene dibawah ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk fisik wayang potehi termasuk juga menjelaskan bagaimana tahap pembuatannya hingga toko wayang potehi yang terkenal yaitu adalah sie jin kwie.



Gambar 4. 14 Scene Tidak adanya regenerasi wayang potehi

Pada scene berikutnya dalang wayang potehi juga menjelaskan mengapa hampir tidak ada regenerasi untuk orang yang memainkan wayang potehi khususnya dalang. Karena faktor utamanya adalah karena rata-rata masyarakat tionghoa jika memiliki anak

laki laki maka mereka adalah penerus marga yang seharusnya bekerja dagang/usaha bukan terjun main wayang potehi.



Gambar 4. 15 Scene penjelasan mengapa tionghoa mendapat stigma buruk dari masyarakat pribumi

Dalam wawancara pada scene itu Shinta devi menjelaskan mengapa kelompok masyarakat tionghoa bisa mendapat stigma buruk dari masyarakat non tionghoa atau pribumi dan kelompok masyarakat tionghoa ini juga mempunyai kesan eksklusif.



Gambar 4. 16 Scene penjelasan wayang potehi sebelum dan sesudah orde baru.

Scene selanjutnya Toni Harsono juga mengutarakan sebuah perbedaan pada wayang potehi ketika sebelum dan sesudah masa orde baru. Jika dahulu hanya dimainkan di klenteng. Kini wayang potehi bisa dimainkan di gereja di pondok dan di mana-mana.

4.8 Rencana Publikasi

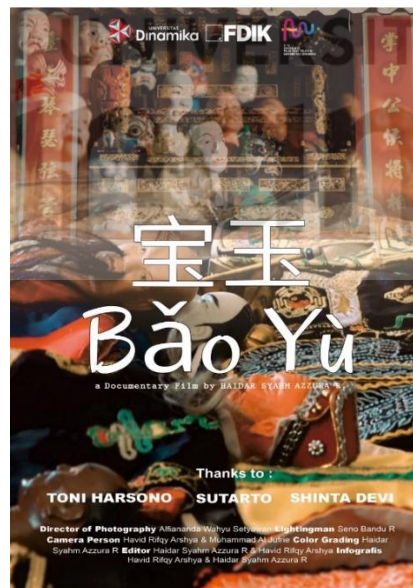
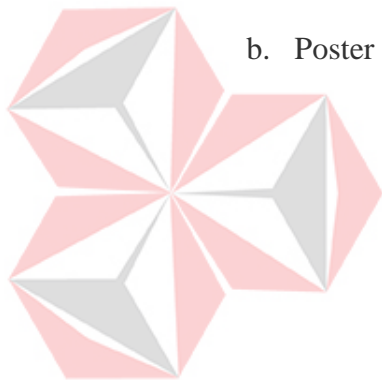
Tahap selanjutnya setelah menyelesaikan proses editing dan rendering. Penulis melakukan perancangan untuk publikasi. dan sebagai media promosi, penulis memiliki beberapa merchandise berupa Kaos dan Totebag.

1. Poster

a. Konsep

Pada konsep poster film Bao Yu mengartikan bahwa Wayang potehi ini sangat beragam dan dapat dijangkau oleh semua suku ras etnis dan agama tidak hanya orang-orang tionghoa saja. Maka dari itu, pada bagian bawah ada beberapa wayang yang tertata dimeja dengan beragam karakter. Lalu, di atasnya ada perpaduan panggung wayang potehi dengan samar-samar beberapa kepala dari banyak karakter wayang potehi.

b. Poster



Gambar 4. 17 Poster film dokumenter *feature* “Bao Yu”

2. Kaos

a. Konsep

Kaos Merchandise film Bao Yu ini membuat kaos yang berkonsep sama seperti totebag mengusung desain simple dan kekinian namun kali ini desain dicetak di kaos.

b. Mock up Kaos



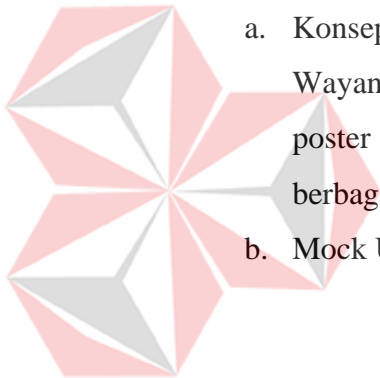
Gambar 4. 18 Mock Up Kaos

3. Totebag

a. Konsep

Wayang Potehi, membuat tas jinjing atau Tote bag mirip dengan konsep poster dengan desain logo latar belakang boneka wayang potehi dengan berbagai karakter.

b. Mock Up Totebag



Gambar 4. 19 Mock Up Totebag

4. Cover DVD

a. Konsep

Sampul DVD film Bao Yu mengutip konsep desain poster yang berfokus pada tampilan boneka potehi

b. Mock up cover DVD



Gambar 4. 20 Mock up cover dvd



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil proses penulisan yang telah dilakukan oleh penulis sebagai editor yang memiliki tugas untuk menjahit footage video yang telah diambil oleh DOP pada saat proses produksi menjadi sebuah film yang nantinya disajikan kepada penonton. Teknik yang digunakan penulis adalah montase editing yaitu merangkain beberapa kejadian yang saling berkaitan menjadi 1 cerita film yang utuh. sebagai editor, penulis juga menambahkan beberapa teknik lain seperti fade, cut to cut, dan dissolve. penambahan ini bukan tanpa alasan, tujuannya adalah agar film tetap bisa dirasakan secara suasana pada film tersebut tanpa menghilangkan maksud yang disampaikan. pada dokumenter *feature* ini, penulis memberi warna hangat disetiap scenenya dan tidak terlalu bold karena film dokumenter lebih banyak menyajikan keaslian tapi tidak jarang juga film dokumenter yang menggunakan warna bold untuk menonjolkan kesan dan maksud tertentu. penambahan backsound sesuai arahan sutradara untuk menimbulkan suasana sesuai apa yang ada di masing masing scene. semuanya dirangkai atau dijahit dengan Teknik montase menjadi sebuah film dokumenter *feature* berjudul Bao Yu.

5.2 Saran

Berkaca dari pengalaman yang didapat penulis saat membantu kegiatan produksi. maka, penulis sebagai editor film dokumenter disarankan lebih banyak lagi mencari referensi film untuk di analisa dari segi editingnya agar film yang nantinya dibuat tidak terkesan monoton dibagian editingnya. Misalkan menambahkan Teknik editing yang jarang digunakan pada film yang sudah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliasari, T. (2018). Eksistensi Pertunjukan Wayang Potehi di KLenteng Hong Tiek Hian Kota Surabaya. 2. Retrieved 10 26, 2022
- Amaliasari, T. (2018). Eksistensi pertunjukan wayang potehi di kluenteng hong tiek hian Kota Surabaya . 4-5. Retrieved 10 20, 2022
- Apridesain. (2022, 7 14). *Yuk Cek 12 Psikologi Arti Warna Berikut*. Retrieved 10 21, 2022, from www.apridesain.id: <https://www.apridesain.id/blog/arti-warna-psikologi/>
- Chandra, S. (2022, 2 15). *6 Teknik Video Editing yang Wajib Diketahui*. Retrieved 10 26, 2022, from myedusolve.com: <https://myedusolve.com/blog/6-teknik-video-editing-yang-wajib-diketahui>
- deff, D. (2017, 6 2). *Cara Menggunakan Warna Dalam Film dan Video: 50+ contoh palet warna film*. Retrieved 10 27, 2022, from dafideff.com: <https://www.dafideff.com/2017/06/cara-menggunakan-warna-dalam-film-dan-video.html>
- Firdiansyah, A. (2022, 1 26). *Mengenal Profesi Sound Engineer dan Perannya di Industri Kreatif*. Retrieved 10 27, 2022, from Glints.com: <https://glints.com/id/lowongan/mengenal-profesi-sound-engineer-dan-perannya-di-industri-kreatif/#.Y1owFnZBy3B>
- Halim, C. (2021, 10). Eksistensi kehidupan wayang potehi di era industri 4.0. *Historia Vitae, 1*, 41-42. Retrieved 10 26, 2022
- IPSM. (2018, 9 21). *Pengertian film dokumenter dan jenis-jenisnya*. Retrieved 10 21, 2022, from ipsmfestival.com: <http://ipsmfestival.com/2018/09/21/301/>
- Jessica, C. (2022, 3 9). *Mengenal Color Grading Mulai dari Definisi, Fungsi, 6 Tools, hingga Proses Pengerjaannya*. Retrieved 10 21, 2022, from Ekrut media: <https://www.ekrut.com/media/color-grading>
- Jessica, C. (2022, 1 24). *Motion graphic: Apa itu, kegunaan, dan profesi motion graphic designer*. Retrieved 10 22, 2022, from glints.com: <https://glints.com/id/lowongan/motion-graphic-adalah/#.Y0Lp53ZBy3B>
- Junaedi, N. L. (2021, 9 30). *Psikologi warna: 10 Warna yang memengaruhi marketing dan branding*. Retrieved 10 26, 2022, from ekrut.com: <https://www.ekrut.com/media/psikologi-warna>
- Listianda, A. S. (2022, 25 10). *Apa Itu Color Pallette? Ini Arti, Tips, dan Rekomendasi Websitenya*. Retrieved 10 27, 2022, from makinrajin.com: <https://makinrajin.com/blog/color-pallette-adalah/>

- Nurseha, R. (2017). Editing Montage dalam Film Pendek Kisah Yang Tak Terbaca. *e-Proceeding of Art & Design*, 4, 519. Retrieved 10 27, 2022
- Nusantara, p. (2020, 7 25). *Impian Besar Sound Designer Asal Bandung*. Retrieved from [mediaindonesia: https://mediaindonesia.com/nusantara/331582/impian-besar-sound-designer-asal-bandung](https://mediaindonesia.com/nusantara/331582/impian-besar-sound-designer-asal-bandung)
- Oetojo, J. O. (2019, 6). Karakter Simbolik Opera Wayang Potehi. *Gestalt*, 1, 64-65.
- Patriantoro, T. H. (2020). Fungsi dan Makna Desain Karakter Wayang. *Panggung*, 7. Retrieved 10 21, 2022
- Rys. (2020, 7 21). *Dasar proses tahapan editing Video dalam film*. Retrieved 10 19, 2022, from [rekreative.com: https://rekreative.com/dasar-dasar-proses-editing-dalam-perfilman/](https://rekreative.com/dasar-dasar-proses-editing-dalam-perfilman/)
- Supiarza, H. (2022). Fungsi Musik di Dalam Film : Pertemuan Seni Visual dan Aural. 78. Retrieved 10 27, 2022
- Wahidin, A. (2021, 11 17). *Ini Sejarah dan Bagaimana Eksistensi Wayang Potehi Sampai Masa Pandemi*. Retrieved 10 26, 2022, from [sinarpaginews.com: https://sinarpaginews.com/pariwisata/46571/ini-sejarah-dan-bagaimana-eksistensi-wayang-potehi-sampai-masa-pandemi.html](https://sinarpaginews.com/pariwisata/46571/ini-sejarah-dan-bagaimana-eksistensi-wayang-potehi-sampai-masa-pandemi.html)
- Widayatmoko, N. (2018). Pelestarian Kebudayaan Peranakan Tionghoa Wayang Potehi melalui Media Digital. 1-7. Retrieved 10 27, 2022

